

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM
HAMBUR BENIH LANGSUNG DI DESA DOLAGO
PADANGKECAMATAN PARIGI SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Income Analysis of Lowland Rice under Direct Planting System in Dolago Padang
Village South Parigi Sub-District Parigi Moutong District**

Nurfaidah¹⁾, Abdul Muis²⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : abdulmuis11@gmail.com, E-mail : dancetangkesalu@yahoo.com, E-mail : @yahoo.com

ABSTRACT

The income of lowland rice cultivation under direct planting system in Dolago Padang village was analyzed during the period of July to August 2017. Thirty one respondents were selected from a population of 110 farmers using a simple random sampling. The revenue the farmers generated from their rice cultivation was IDR 12,852,000/planting season (PS) under a land area size of 1.06 ha and at the average total cost of IDR 6,163,958.06. Thus, the income generated was 6,714,129.02/PS.

Keywords: Income, lowland rice, and direct seed planting system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan Usahatani Padi Sawasistem Hambur Benih Langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang dari jumlah populasi sebanyak 110 KK petani padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di wilayah penelitian adalah Rp 6.714.129,02/MT dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki responden sebesar 1,06 ha. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 12.852.000 dan total biaya rata-rata sebesar Rp 6.163.958,06. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh petani untuk luas lahan 1,00 ha sebesar Rp 6.311.927,10/MT dari sejumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp 12.124.528 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 5.236.646,35/MT.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Peningnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap

tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sekto-ektor ekonomi lainnya. Lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi

diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Soekartawi, 2003).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu ; jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin (Susanto dkk, 2014).

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Soekartawi, 2003).

Produksi padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah cukup berfluktuasi, karena terjadi perubahan peningkatan luas panen tiap tahunnya. Produksi padi sawah tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1.024.423 ton dengan luas panen 216.993 ha, dan produksi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.001.949 ton dengan luas panen 203.918 ha. Produktivitas mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.91 ton/ha. Perubahan yang terjadi pada produksi padi sawah disebabkan karena adanya pengaruh iklim, penurunan luas panen, alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, dan menurunnya produktivitas tanaman padi sawah di sebabkan karena adanya serangan hama dan penyakit tanaman (BPS, 2016).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki produksi padi sawah tertinggi di banding

kabupaten-kabupaten lain. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa daerah-daerah penghasil Padi Sawah di Sulawesi Tengah. Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sentra produksi padi dari 13 kabupaten dan kota yang terdapat di Sulawesi Tengah selain itu pula kabupaten Parigi Moutong memiliki luas panen terbesar di Sulawesi Tengah dengan total 52,067 ha dan produksi mencapai 283.503 ton (BPS Kabupaten, 2016).

Total produksi yang cukup besar tersebut diperoleh dari sumbangan beberapa kecamatan yang terdapat di Parigi Moutong. Data produksi padi setiap Kecamatan menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap kecamatan berbeda-beda. Kecamatan Parigi Selatan merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas 5,4 ton/ha yang merupakan salah satu sentra produksi di kabupaten Parigi Moutong. Produktivitas yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar misalnya serangan hama dan cuaca yang kurang mendukung sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal.

Desa Dolago Padang merupakan desa dengan luas panen terbesar jika di bandingkan dengan desa lainnya. Namun dari data yang di dapatkan produksi dari desa dolago padang justru tidak sebesar dengan luas panennya, karena untuk produksi padi sawah di Kecamatan Parigi Selatan, Desa Namaru yang paling besar Produksi yaitu 11.405 ton dengan luas lahan 1.637 Ha. Desa Dolago Padang merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah. Dengan adanya peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Dolago Padang (BPS, 2016).

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya

produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani, biaya-biaya penggunaan input usahatani dan masih banyak petani yang belum menggunakan bibit yang unggul dalam usahatannya. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan. Dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem hambur benih langsung di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usahatani padi sawah sistem hambur benih langsung di Desa Dolago Padang.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah sistem hambur benih langsung di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Propositive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago Padang

merupakan salah satu daerah produksi padi sawah dengan jumlah produktivitas sebesar 2,08 ton/h. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2017.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Penentuan responden dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*). Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel sebanyak 31 orang dari jumlah populasi sebanyak 110 KK petani padi sawah.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Juliandi, 2008. Populasi (N) sebanyak 110 KK petani padi sawah, tingkat kesalahan 15% maka jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 31 orang.

Rumus Slovin;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$$n = \frac{110}{1 + 110 (15\%)^2} \dots \dots \dots (2)$$

$$= \frac{110}{1 + 110 (0,15)^2} \dots \dots \dots (3)$$

$$= \frac{110}{3,475} \dots \dots \dots (4)$$

$$= 31 \dots \dots \dots (5)$$

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Menurut Desa di Kecamatan Parigi Selatan Tahun 2015.

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Tindaki	662	3.52	5,65
2	Nambaru	1,637	11.405	6,96
3	Sumber Sari	512	3.427	6,70
4	Masari	887	4.934	5,65
5	Dolago Padang	2.336	4.858	2,08
6	Dolago	1.626	6.951	4,27
7	Boyontongo	512	1.673	3,26
	Jumlah	6,767	37,089	
	Rata-rata	702,11	3,735,11	5,09

Sumber : Badan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Teknik Pengumpulan Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya berupa data biaya yang meliputi biaya tetap, produksi dan penerimaan dalam usahatani padi sawah dalam satu kali produksi, hasil produksi fisik dan nilai produksi dari usahatani padi sawah serta data penggunaan input usahatani seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Analisis Data. Soekartawi (2006), Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian digunakan rumus sebagai berikut;

$$\pi = TR - TC \quad \dots\dots\dots (6)$$

$$TC = FC + VC \quad \dots\dots\dots (7)$$

$$TR = Y \times PY \quad \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- Y = Produksi usahatani padi sawah (Kg)/beras
- PY = Harga beras
- π = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)
- TC = Total biaya usahatani padi sawah (Rp)
- VC = Biaya tetap usahatani padi sawah (Rp)
- FC = Biaya variabel usahatani padi sawah (Rp)
- TR = Penerimaan usahatani padi sawah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah. Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikeloladengan teknik penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat (Pratama, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan luas lahan yang digarap petani responden yaitu rata-rata sebesar 1,06 ha. Hal ini akan mengakibatkan produksi yang dihasilkan

semakin meningkat, sebab luas lahan yang dimanfaatkan sudah tergolong cukup luas.

Lahan garapan ini sangat berpengaruh dalam pengembangan budidaya tanaman, serta dalam hal penerapan teknologi mekanisasi pertanian, sehingga luasan lahan yang sempit juga menjadi kendala dalam pembangunan pertanian.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan.

Mengelola usahatani padi sawah ada beberapa fase yangmasing-masing memakai tenaga kerja dengan upah yang berbeda yakni mulai dari pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, panen sampai dengan pengangkutan hasil produksi baik berupa gabah maupun beras dan pengeringan.

Jenis tenaga kerja yang ada pada usahatani padi sawah di Desa Dolago Padang adalah tenaga kerja laki-laki dan perempuan, namun upah yang diterima sebagai buruh tani pada umumnya sama, tidak dibeda-bedakan antara tenagakerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan dengan upah yang berlaku sebesarRp50.000/HOK. Rata-rata upah tenaga kerja untuk pengelolaan usahatani padi sawah setiap hektarnya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden usahatani padi sawahdi Desa Dolago Padang adalah 48,97HOK per luas usahatani 1,06 ha/MT atau sebesar46,19HOK/ha/MT. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.496.800.000per luas usahatani 1,06 ha/MT atau sebesarRp 3.298.867.925/ha/MT.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan

unsur hara dalam tanah. Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Dolago Padang yaitu sebesar Rp 623.548,38 per luas usahatani 1,06 ha/MT atau sebesar Rp 588.253,19/ha/MT.

Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya pada tanaman padi sawah, luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah penggunaan benih yang digunakan. Tingkat kebutuhan lahan untuk benih dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang diperlukan. Benih sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil yang diperoleh, penggunaan benih yang baik diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Penggunaan benih oleh petani padi sawah yang diambil sebagai responden pada umumnya menggunakan benih turunan dari hasil panen yang terdahulu, biasanya dipakai dari hasil panen padi sendiri ataupun membeli dari petani lain dan tidak berlabel. Petani responden sangat kurang menggunakan benih unggul atau jenis padi hibrida karena relatif lebih mahal, harga benih ditingkat petani (benih lokal) Rp 5.000/kg, sementara benih unggul dapat mencapai Rp 6.000 sampai dengan Rp 7.000/kg dan bahkan petani menganggap bahwa dengan pemakaian benih varietas unggul yang baru juga sering menimbulkan resiko serangan hama dan penyakit yang baru. Selain itu, produksi yang dihasilkan kurang lebih sama dengan penggunaan benih lokal (tidak berlabel). Penggunaan benih padi yang bersertifikat, biasanya petani mendapat bantuan dari pemerintah setempat yang terkait, namun jumlahnya sangat terbatas sehingga petani memerlukan biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki.

Hasil wawancara di lokasi penelitian, petani menggunakan benih jenis ciherang. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dolago Padang, petani responden rata-rata memiliki

luas lahan sebesar 1,06 ha dan rata-rata penggunaan benih sebesar 26,61 kg atau 25,10 kg/ha. Rata-rata biaya untuk pembelian benih oleh responden adalah sebesar Rp 133.064,51 per usahatani 1,06 ha atau sebesar Rp 125.532,56/ha.

Pestisida. Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu, serta hama dan penyakit tanaman, namun hal ini disesuaikan berdasarkan penggolongan hama sasaran. Misalnya untuk mencegah gulma dipakai herbisida dan untuk pencegahan cendawan dipakai fungisida serta insektisida untuk serangga. Biasanya petani menggunakan pestisida decis, spontan dan logran. Penggunaan pestisida sebenarnya relatif, tergantung dari intensitas serangan hama dan penyakit tanaman itu sendiri. Semakin luas serangan hama maka semakin besar pula penggunaan pestisida. Upaya pengendalian hama pada tanaman padi sawah dimaksudkan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama dan penyakit tanaman sehingga produksi dapat diharapkan lebih baik dan pendapatan petani lebih meningkat. Rata-rata biaya untuk penggunaan pestisida ditingkat petani adalah sebesar Rp 362.258,06 per luas usahatani 1,06 ha/MT atau Rp 341.752,89/ha/MT.

Penyusutan Alat-alat Pertanian. Alat-alat yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah yakni penggunaan traktor, cangkul, arit, dan hand sprayer. Hal ini tentunya memiliki masa pakai yang berbeda dan dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan sehingga jangka waktu pemanfaatannya juga relatif, tergantung dari umur pemakaian dan pemeliharaan itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini penulis memasukkan seberapa jauh peralatan itu mengalami penyusutan dan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaannya.

Peralatan yang digunakan oleh petani responden pada umumnya milik pribadi, kecuali hand traktor yang biasanya sewaan dari kelompok atau orang tertentu. Nilai biaya penyusutan peralatan pertanian

yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi, dihitung kedalam komponen biaya variabel. Nilai rata-rata pengeluaran biaya penyusutan alat pertanian petani padi sawah adalah sebesar Rp 53.986,99 per luas usahatani 1,06 ha/MT atau sebesar Rp 50.931,13/ha/MT.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah di Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani padi sawah.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani dilokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani.

Rata-rata produksi beras yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Dolago Padang selama satu kali musim panen sebesar 3.825,16kg/ha dengan harga penjualan Rp 7.000/kg. Sehingga rata-rata penerimaan petani responden padi sawah adalah Rp 12.852.000 per luas usahatani 1,06 ha/MT atau sebesar Rp 12.124.528/ha/MT.

Biaya Usahatani Padi Sawah. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi perubahan volume produksi, adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani adalah pajak, sewa lahan dan

penyusutan alat pertanian. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 613.112,90 per usahatani (1,06 ha)/MT atau Rp 575.954,55/ha/MT.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya perubahan volume produksi, yang meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan sewa traktor. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 5.550.845,16 per usahatani (1,06 ha)/MT atau Rp 5.236.646,35/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani sawah, dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.714.129,02 /1,06 ha/MT atau Rp 6.402.927,10/ha/MT. Pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerima petani dalam usahatani padi sawah dengan sistem hambur benih langsung 12.852.000/1,06 atau Rp.12.124.528/ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 6.163.958,06/1.06 atau 5.236.646,35/ha, dan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 6.714.129,02/ha atau Rp. 6.311.927,10/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di wilayah penelitian adalah Rp. 6.714.129,02/1,06 dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki responden sebesar 1,06 ha. Penerimaan rata-rata sebesar Rp. 12.852.000/1,06 dan total biaya rata-rata sebesar Rp.6.163.958,06/1.06. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh petani untuk luas lahan 1,00 ha sebesar Rp. 6.311.927,10/ha/MT dari sejumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp. 12.124.528/ha/MT dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 6.163.958,06/ha/MT.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah Dengan Menggunakan Metode Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Moutong, 2017.

Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,06 ha)	Nilai Konversi (Rp/1,00 ha)
Produksi (Kg)	3.825,16	3.608,64
1. Rata-rata Penerimaan (TR)	12.852.000	12.124.528
a. Biaya Tetap		
1. Sewa Lahan	107.419,35	1.013,39
2. Pajak	56,290	53,104
3. Penyusutan Alat	53.986,99	50.931,13
b. Biaya Variabel		
1. Benih	133.064,51	125.532,56
2. Pupuk	623.548,38	588.283,19
3. Tenaga kerja	3.496.800.000	3.298.867.925
4. Pestisida	362.258,06	341.752,89
5. Biaya Penggilingan	1.285.200,00	1.212.452,83
2. Total Biaya	6.163.958,06	5.236.646,35
Pendapatan (1-2)	6.714.129,02	6.311.927,10

sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Ket : Harga beras Rp 7.000/kg.

Saran

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan agar petani sebaiknya lebih intensif dalam pengelolaan usahataniya terutama dalam hal pencegahan dari serangan hama penyakit agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari sejumlah biaya yang dikorbankan.

Kabupaten Sigi. Jurnal.Agrotekbis 2 (1) :107-113 Pebruari 2014

Soekartawi, 2003. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta

....., 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Cetakan 2006. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2016. ParigiMoutong dalam angka. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Sawah menurut Kabupaten /Kota disulawesi tengah 2016. Parigi moutong.

Pratama Putra, 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo1Kecamatan Sigi Biromaru\

Supartama Made, Antara M, dan Rauf A Rustam, 2013. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten ParigiMoutong*. Jurnal Agrotekbis 1 (2) :166-127, Juni 2013.

Susanto Hery, Antara M, dan Sisfahyuni, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan DoloKabupaten Sigi*. Jurnal. Agrotekbis 2 (3) : 332-336, Juni 2014.